

# DETERMINAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA<sup>1</sup>

Ristra Ayu Damayanti  
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: ristra.ayu-13@feb.unair.ac.id

Noven Suprayogi  
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

## ABSTRACT:

*This study aims to determine factors that affect loan loss provisions on Sharia Banks in Indonesia such as the financing composition of cost plus transaction, financing composition of profit loss sharing, non performing financing, gross domestic products and inflation. This study used panel data regression with Econometric Views (EViews) 8.0 as statistical analysis software. The samples are 11 Islamic Banks in Indonesia. During first quarterly 2012 to second quarterly 2016, the hypothesis test result showed the factors the financing composition of cost plus transaction, financing composition of profit loss sharing, non performing financing, gross domestic products have significant result affecting loan loss provisions on Sharia Banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Loan Loss Provisions, Islamic Banks, Financing Composition, Panel Data Regression*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kegiatan industri perbankan merupakan salah satu penopang perekonomian yang menguasai hampir 75% pangsa aset keuangan di Indonesia. Peran utama bank ialah sebagai lembaga intermediasi, yaitu untuk menghimpun kelebihan dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut untuk masyarakat yang membutuhkan tambahan dana. Perbankan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Darmawi, 2011)

Pihak perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga tata kelola dana yang dimiliki dengan baik karena berkaitan langsung dengan dana masyarakat. Dengan tata kelola dana

yang baik, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat dan turut memberikan kontribusi keberhasilan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi melalui pelayanan yang diberikan. Tata kelola dana yang baik juga mempunyai dampak yang positif terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan sehingga mencerminkan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediasi yang baik, disamping meningkatkan laba usaha, (Muhammad, 2015 :111)

Kualitas bank dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat dari kemampuan dalam mengelola dana tercermin pada upaya meminimalisir resiko kerugian terutama kerugian kredit atau pembiayaan. Risiko dalam Islam dijelaskan

<sup>1</sup>Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis oleh Ristra Ayu Damayanti, NIM : 041311433089, yang diuji pada 10 April 2017

pada Al-Qur'an Surat Al-Luqman ayat 34, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

*InnAllaha "inda-hū "ilmu-ssā-"ati wa-yunazzilu al-ghaysa wa-ya"-lamu maa fi-l-„arhāmi wa-mā tadrinafsun māzā ta-k-sibu gadān wa-mā tadri nafsun bi-„ayyi „arādin ta-mūtu „in-na Allaha "alīmun khabīrun*

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Q.S Al-Luqman : 34)

Risiko terbesar bank adalah risiko kredit karena dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan sehingga bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mencegah atau meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko tersebut. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya kualitas kredit dapat membawa kebangkrutan oleh bank sehingga bank harus membentuk cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutup risiko kerugian (Taswan, 2005:265).

Menurut PBI No.14/15/PBI/2012 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat awal aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Cadangan ini dibentuk oleh bank berdasarkan evaluasi

penempatan dana sebagai wujud prinsip kehati-hatian bank. Fungsi utama dari pembentukan CKPN adalah untuk menghindari potensi kegagalan bisnis yang dapat dialami oleh bank apabila debitur (pihak peminjam) benar-benar tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar. Menurut Wahyudi, dkk (2013:120) pembentukan Cadangan yang besar dapat menyebabkan dua risiko, yaitu risiko reputasi dan risiko imbal hasil. Pembentukan cadangan dalam jumlah yang besar dapat mengindikasikan bahwa pihak bank tidak berkompeten dalam menjalankan manajemen risiko dalam portofolio pembiayaan dan menurunnya tingkat profitabilitas seiring makin besarnya jumlah dana yang harus dicadangkan.

Pedoman tentang pengakuan dan pengukuran penurunan nilai untuk membentuk CKPN telah diatur dalam PSAK 55 Revisi 2011. Evaluasi penurunan nilai dilakukan sesuai kebijakan masing-bank dengan berpedoman pada standar akuntansi setelah adanya PSAK 55 revisi 2011. Apabila bank tidak memiliki pengalaman historis dalam menentukan cadangan sebagai hasil evaluasi pembiayaan kolektif, maka bank dapat melakukan *self assessment* atau penilaian sendiri mengenai kondisi bank untuk menerapkan estimasi penurunan nilai.

Beberapa faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi penentuan jumlah CKPN adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil

dan *Non-Performing Performance* (NPF). Faktor-faktor ini berkaitan erat dengan CKPN karena berhubungan dengan pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan merupakan aktiva produktif yang jumlahnya mendominasi. Selain faktor internal perusahaan, kebijakan manajer untuk mengambil keputusan juga berasal dari faktor eksternal seperti variabel makroekonomi. Sektor perbankan cenderung untuk mengikuti siklus perekonomian (*procycality*) dalam menetapkan kebijakannya (Dushku, 2016). Risiko kredit perbankan menjadi lebih responsif ketika sedang terjadi krisis ekonomi (Svetozar dan Maja, 2015), sehingga bank akan cenderung meningkatkan jumlah cadangan ketika ekonomi sedang melemah dan akan menurunkan cadangan ketika kondisi ekonomi membaik.

### **RUMUSAN MASALAH**

Melalui latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah:

1. Apakah pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, *Non-Performing Financing* (NPF), *Gross Domestic Products* (GDP) dan Inflasi berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Syariah di Indonesia secara parsial?
2. Apakah pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, *Non-Performing Financing* (NPF), *Gross Domestic Products* (GDP) dan Inflasi

berpengaruh secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Syariah di Indonesia?

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Bank Syariah**

Menurut UU Perbankan No. 21 tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah merupakan alternatif bagi umat Islam untuk menghindari riba dalam bank konvensional.

### **Aktiva Produktif**

Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mendefinisikan aktiva produktif sebagai penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, sertifikat Bank Indonesia syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya. Aktiva produktif juga disebut dengan istilah aset keuangan, yaitu bentuk penanaman dana bank yang memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

### **Kualitas Aktiva Produktif**

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan mengenai penilaian kualitas aktiva yang wajib diterapkan oleh bank dalam menyusun laporan keuangannya. Kriteria penilaian kualitas setiap jenis aktiva

produktif berdasarkan peraturan mengenai pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) oleh Bank Indonesia dirangkum dalam tabel berikut.

No	Jenis Aktiva Produktif	Kualitas Aktiva				
		L	DPK	KL	D	M
1.	Pembiayaan	√	√	√	√	√
2.	Surat Berharga	√	-	√	-	√
3.	SBIS	√	-	-	-	-
4.	Penempatan pada Bank Lain	√	-	√	-	√
5.	Penyertaan Modal (<20% - cost method)	√	-	√	√	√
6.	Penyertaan Modal ( ≥ 20% - equity method)	-	-	-	-	-
7.	Penyertaan Modal Sementara	√	-	√	√	√
8.	Transaksi Rekening Administratif	√	√	√	√	√

### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Menurut PBI No.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (*impairment*) kurang dari nilai tercatat awal. Aset Keuangan adalah tagihan keuangan atas kontrak atau kesepakatan dengan pihak lain yang merupakan bukti kepemilikan yang memberikan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya dan sebagai penyimpan nilai. Penurunan nilai adalah suatu kondisi adanya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal aset keuangan. Ketentuan pengukuran cadangan menurut CKPN berdasarkan PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) menjadi penilaian secara individual dan penilaian secara kolektif.

### HIPOTESIS PENELITIAN

Bank yang lebih beresiko akan

menetapkan cadangan lebih banyak untuk memenuhi kerugian pinjaman (Abdullah *et al*,2015). Penghasilan utama Bank adalah berasal dari jumlah penyaluran pembiayaan disamping penghasilan yang diperoleh dari biaya-biaya atas jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah (*fee based*) (Kasmir, 2010:102). Apabila bank syariah menginginkan imbal hasil yang tinggi melalui penyaluran pembiayaan, maka bank harus siap menghadapi tingkat risiko yang tinggi pula. Risiko utama yang timbul akibat aktifitas pembiayaan baik akad piutang, sewa maupun bagi hasil adalah risiko gagal bayar(*default*) oleh nasabah. Meskipun demikian, setiap jenis pembiayaan mempunyai risiko yang beragam, sehingga perlu adanya pembentukan CKPN untuk meminimalisir risiko bank. Berdasarkan uraian tersebut, perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dari Pembiayaan berdasarkan Akad Jual Beli terhadap CKPN**

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dari Pembiayaan berdasarkan Akad Bagi Hasil terhadap CKPN**

Setiap pembiayaan yang disalurkan mengandung risiko, namun risiko terbesar adalah pembiayaan yang masuk dalam *Non-Performing Financing* (NPF). NPF diukur dari pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang masuk dalam kategori Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Semakin tinggi NPF mengindikasikan jumlah pembiayaan

bermasalah semakin besar sehingga potensi *default* nasabah akan semakin tinggi. Pembentukan CKPN sebagai antisipasi risiko akan ditingkatkan seiring meningkatnya potensi default akibat pembiayaan bermasalah. Berdasarkan uraian tersebut, perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dari NPF terhadap CKPN**

Aktivitas pencadangan bank berhubungan dengan siklus bisnis dan siklus ekonomi. Menurut Sjafitri (2011) salah satu faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah atau macet ialah berasal dari faktor eksternal bank, salah satunya yaitu kondisi ekonomi. Bank membuat kebijakan untuk menurunkan cadangan ketika kondisi ekonomi sedang turun dan meningkatkannya ketika kondisi ekonomi sedang naik (Bikker dan Metzmakers, 2005). Kondisi ekonomi dapat dilihat melalui jumlah *Gross Domestic Products* (GDP) dan tingkat Inflasi.

*Gross Domestic Products* (GDP) merupakan pengukur pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh tingginya angka GDP menunjukkan kenaikan barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah negara, termasuk pada usaha nasabah pembiayaan bank. Sementara itu, tingginya angka inflasi mengakibatkan menurunnya nilai mata uang secara riil sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat.

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh signifikan negatif dari GDP terhadap CKPN**

**H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh signifikan dari Inflasi terhadap CKPN**

**III. METODE PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen untuk menghasilkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, *non-performing financing*, *gross domestic products*, dan inflasi diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen dengan metode regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 8.0*.

**Definisi Operasional Variabel**

Deskripsi	Proksi
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	$\frac{\text{CKPN dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$
Pembiayaan berdasarkan akad Jual Beli	$\frac{\text{piutang murabahah} + \text{istishna}}{\text{Total Pembiayaan}}$
Pembiayaan berdasarkan akad Bagi Hasil	$\frac{\text{pembiayaan mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
Non Performing Financing	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
Gross Domestic Products	LOG GDP riil
Inflasi	$\frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan dan data statistik.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan data statistik pada website Otoritas Jasa Keuangan per September 2016. Sampel data yang digunakan untuk penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non-probability purposive sampling* dan mendapatkan hasil sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Estimasi Regresi Data Panel**

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel, antara lain *Common Effect Model (Pooled Least Square/Ordinary Least Square)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model dilakukan untuk mendapatkan model terbaik dan paling sesuai dengan data penelitian.

#### **2. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Ketiga model estimasi diatas yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* akan dilakukan pemilihan model estimasi terbaik yang paling sesuai dengan data penelitian. Pemilihan Model estimasi akan menggunakan Uji Chow (*Uji F Restrict*ed), Uji Lagrange multiplier (LM) dan Uji Hausman.

##### **a. Uji Chow (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk memilih model estimasi antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling sesuai. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu :

$H_0$  : Model menggunakan *Common Effect Model*

$H_1$  : Model menggunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0$  ditolak, apabila  $F_{hitung} > F_{kritis}$

$H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{kritis}$

##### **b. Uji Hausman**

Uji ini digunakan untuk memilih model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling sesuai. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu :

$H_0$  : Model menggunakan *Random Effect Model*

$H_1$  : Model menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima, apabila nilai statistik Hausman (*Chi Square Statistics*) < nilai kritis *Chi Square*

$H_0$  ditolak, apabila nilai statistik Hausman (*Chi Square Statistics*) > nilai kritis *Chi Square*

##### **Uji Hipotesis**

###### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara parsial.

###### **2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F adalah suatu cara menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model analisis

secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) terletak di antara nol dan satu. Semakin mendekati angka satu, maka semakin baik model regresi. Menurut Sarwoko (2005: 53), ketika R<sup>2</sup> sama dengan angka satu maka variabel dependen 100 persen dapat diterangkan oleh variabel independen dan sebaliknya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Variabel**

CKPN	Mean	2.094283
	Min	0.598898
	Max	24.60133
	SD	2.583821
Pembiayaan Akad Jual Beli	Mean	64.07074
	Min	7.208603
	Max	100.0000
	SD	20.52623
Pembiayaan Akad Bagi Hasil	Mean	32.57874
	Min	0.000000
	Max	92.65997
	SD	21.48084
NPF	Mean	3.932929
	Min	0.000000
	Max	35.15000
	SD	4.171230
GDP	Mean	6.324044
	Min	6.268480
	Max	6.371718
	SD	0.028921
INFLASI	Mean	5.827158
	Min	3.352941
	Max	8.560000
	SD	1.691348

### Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan pengujian untuk memilih model estimasi yang terbaik, dengan melakukan Uji Chow

(antara *Common Effect Model*(CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM)) dan Uji Hausman (antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM)).

### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan FEM. Dengan menggunakan alfa 0,05( $\alpha=5\%$ ) dan melihat nilai probabilitas Cross-Section. Apabila nilai Cross-Section < 0,05 maka keputusan pengujian adalah H<sub>0</sub> ditolak dan sebaliknya.

H<sub>0</sub> = Permodelan Surplus Underwriting adalah CEM

H<sub>a</sub> = Permodelan Surplus Underwriting adalah FEM

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil Uji Chow :

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.990164	(10,182)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.907391	10	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 4.3, nilai probabilitas Cross-Section adalah sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) sehingga terjadi penolakan H<sub>0</sub>, dengan demikian model yang terbaik adalah Fixed Effect Model.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Setelah dilakukan uji Chow dengan hasil model terbaik adalah fixed effect, maka selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan menggunakan alfa 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan

melihat nilai probabilitas Cross-Section Random pada hasil Uji Haussman.

$H_0$  = Permodelan Surplus Underwriting adalah *Random Effect Model*

$H_a$  = Permodelan Surplus Underwriting adalah *Fixed Effect Model*

#### 4.4 Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Berdasarkan hasil Uji Haussman pada Tabel 4.4, nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,4675 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berdasarkan hasil Uji Haussman pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga model yang terbaik adalah Random Effect Model.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Haussman yang telah dilakukan, model terbaik yang sesuai dengan data penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan data dengan *Random Effect Model* disajikan dalam tabel berikut yang memuat hasil Uji t, uji F dan koefisien determinasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Prob.
C	52.16693	0.0116
JUALBELI	-0.068555	0.0032
BAGIHASIL	-0.070432	0.0060
NPF	0.602665	0.0000
GDP	-7.287626	0.0358
INF	0.057650	0.1515
R-squared	0.831791	
Adjusted R-squared	0.827411	
F-statistic	189.8392	

Prob(F-statistic) 0.000000

Sehingga dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 52,16693 - 0.068555 X_{1it} - 0.070432 X_{2it} + 0,602665 X_{3it} - 7,287626 X_{4it} + 0.057650 X_{5it}$$

#### Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.5 diatas, maka pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan berdasarkan akad Jual Beli memiliki nilai probabilitas 0,0032 dan nilai koefisien sebesar -0,068555 yang berarti terdapat pengaruh signifikan Pembiayaan berdasarkan Akad Jual Beli terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan setiap terjadi kenaikan 1% pembiayaan berdasarkan akad Jual Beli maka terdapat penurunan CKPN sebesar 6,8555% dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.
2. Variabel Pembiayaan berdasarkan akad Bagi Hasil memiliki nilai probabilitas 0.0060 dan nilai koefisien sebesar -0,070432 yang berarti terdapat pengaruh signifikan Pembiayaan berdasarkan Akad Bagi Hasil terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan setiap terjadi kenaikan 1% pembiayaan berdasarkan akad Bagi Hasil maka terdapat penurunan CKPN sebesar 7,0432%.

3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai probabilitas 0,0000 dan nilai koefisien sebesar 0,602665 yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan setiap terjadi kenaikan 1% *Non Performing Financing* (NPF) maka terdapat kenaikan CKPN sebesar 60,2665%.
4. Variabel *Gross Domestic Product*s (GDP) memiliki nilai probabilitas 0,0385 dan nilai koefisien sebesar -7,287626 sehingga terdapat pengaruh signifikan *Gross Domestic Product*s (GDP) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan *Gross Domestic Product*s (GDP) maka terdapat penurunan CKPN sebesar 7,29 satuan.
5. Variabel Inflasi memiliki nilai probabilitas 0,1515 dengan nilai alfa sebesar 5% yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan Inflasi terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan nilai koefisien sebesar 0,057650.

#### **Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5, nilai probabilitas F-Statistik adalah sebesar 0,000000 dengan tingkat signifikansi 0,95 atau alfa 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) maka terjadi penolakan  $H_0$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu

pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, NPF, GDP dan inflasi secara bersama-sama(simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel 4.5 diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,827411. Model estimasi yang baik adalah model estimasi yang mempunyai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka nilai Adjusted R-Square pada penelitian ini cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan 82,741% variabel dependen dan 17,2589% dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan Akad Jual Beli secara parsial (individu) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah selama periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2016.
2. Pembiayaan berdasarkan Akad Bagi Hasil secara parsial (individu)

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah selama periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2016.

3. *Non Performing Financing* secara parsial (individu) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah selama periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2016.
4. *Gross Domestic Products* secara parsial (individu) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah selama periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2016.
5. Inflasi secara parsial (individu) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah selama periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2016
6. Pembiayaan berdasarkan akad Jual Beli, Pembiayaan Berdasarkan akad Bagi Hasil, *Non-Performing Financing*, *Gross Domestic Products*, dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah selama periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2016

Abdullah, Hasni, dkk . 2015. *Loan Loss Provisions and Macroeconomic Factor : The Case of Malaysian Commercial Banks*. *Medwell Journals : International Business Management* 9 (4): 377-383

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : University Airlangga Press.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Bruto*, (Online), (<http://www.bps.go.id>, diakses 20 Oktober 2016).

----- . 2016. *Indeks Harga Konsumen*, (Online), (<http://www.bps.go.id>, diakses 20 Oktober 2016).

Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 13 Oktober 2016).

----- . *Peraturan Bank Indonesia No.13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, (<http://www.bi.go.id>, diakses 20 Oktober 2016).

----- . *Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum* (<http://www.bi.go.id>, diakses 20 Oktober 2016).

----- . *Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 20 Oktober 2016).

----- . *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2013*

Bikker, J.A and P.A.J Metzmakers. 2005. *Bank Provisioning behaviour and Procyclicality*, *Journal of International Financial Markets, Institution and Money* (Online) Vol.15 (<http://researchgate.net>, diakses pada 13 Oktober 2016).

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dushku, Elona. 2016. *Some Empirical Evidence of Loan Loss Provisions for Albanian Banks*. *Journal of Central Banking Theory and Practice*
- Faradhisa, Ayu. 2013. *Implementasi Management Letter Terkait Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Atas Kredit yang Diberikan dan Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai(CKPN) Kredit pada PT Bank XYZ*. Tugas Akhir. Depok : Universitas Indonesia
- Fitriana. 2015. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR, dan Size terhadap CKPN (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Floro, Danvee. 2010. *Loan Loss Provisioning and Business Cycle: Does Capital Matters? Evidence from Philippine Banks* (Online), (<http://www.bis.org/repoofficepubl/arpresearch201003.07.pdf>, diakses pada 15 Januari 2017)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van dan Zamir Iqbal. 2008. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Terjemahan oleh Yulianti Abbas. 2011. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2011* . Jakarta : IAI.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 9*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Kusumaranny, Anita. 2012. *Manajemen Laba dengan Menggunakan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif Diskresioner untuk Tujuan Perataan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Terjemahan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan. 2007. Penerbit Erlangga.
- Mawardi, Wisnu. 2004. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Misman, Faridah Najuna. 2012. *Financing Structures, Bank Specific variables and Credit Risk: Malaysian Islamic Banks*. *Journal of Business and Policy Research Vol. 7 No. 1 (4): 102-114*
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah*, (Online), Volume 14, No.07, (<http://www.ojk.go.id>, diakses 10 September 2016).
- Prihatini, Friska dan Muthia Pramesti. *Pengaruh NPL, Kredit Macet, Laba Bersih, Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Penyisihan Kerugian Kredit*. Depok : Universitas Indonesia.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank yang Sehat, Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 13 Oktober 2016).

- Rinanti, Risna. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*. Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A and William D. Nordhaus. 2001. *Ilmu Makroekonomi*. Terjemahan oleh : Gretta dkk. 2004. PT Media Global Edukasi
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- Svetozar, Tanaskovic dan Maja Jandric. 2015. *Macroeconomics and Institutional Determinants of Non-Performing Loans*, Journal of Central Banking Theory and Practice, PP 47-62 (<http://www.researchgate.net>, diakses 10 Oktober 2016).
- Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sjafitri, Henny. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kredit Dalam Dunia Perbankan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomor 2, Mei 2011.
- Syahfandi, Rizky. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif : Praktik Manajemen Laba Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Taktak, Neila Boulila, et al. 2010. *Do Islamic Banks Use Loan Loss Provisions to Smooth Their Result?*, (Online), (<http://www.iefpedia.com>, diakses pada 11 September 2016).
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan, Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN Yogyakarta.
- Wahyudi, Imam, dkk. 2013. *Manajemen Risiko di Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat
- Yumanita, Diana, dkk. 2013. *Kajian Kemungkinan Implementasi Dynamic Provisioning di Indonesia (Online)*. (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/wpp/Pages/Kajian-Kemungkinan-Implementasi-Kebijakan-Dynamic-Provisioning-Di-Indonesia.aspx>, diakses pada 1 November 2016)